

## **Membangun Kepedulian Dan Ketahanan Masyarakat Desa Pasca Banjir Bandang Cisolok Sukabumi**

**Sri Mulyeni<sup>1</sup>, Finny Redjeki<sup>2</sup>, Helmi Qodrat Ichtiat<sup>3</sup>,  
Arfiani Yulianti Fiyul<sup>4</sup>, Hady Sofyan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Nasional PASIM, Indonesia*

<sup>2</sup>*Universitas Sangga Buana, Indonesia*

<sup>3</sup>*Universitas Indonesia, Indonesia*

<sup>4</sup>*Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia*

<sup>5</sup>*Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana, Indonesia*

Email: 1, [finnyredjekiln1@gmail.com](mailto:finnyredjekiln1@gmail.com) 2, [helmi.q@ui.ac.id](mailto:helmi.q@ui.ac.id) 3,4 [arfiani.yulianti@gmail.com](mailto:arfiani.yulianti@gmail.com),  
5 [hadysofyan@wastukencana.ac.id](mailto:hadysofyan@wastukencana.ac.id)

\* *Corresponding Author: [srimulyeni88@gmail.com](mailto:srimulyeni88@gmail.com)*

**Received: 15-12-2025, Revised: 20-12-2025, Accepted: 28-12-2025**

### **ABSTRAK**

Banjir bandang yang melanda Desa Cisolok, Kabupaten Sukabumi, menimbulkan dampak signifikan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat. Pasca bencana, masyarakat tidak hanya menghadapi kerusakan fisik dan kehilangan mata pencaharian, tetapi juga mengalami penurunan ketahanan sosial dan melemahnya kepedulian kolektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun kepedulian dan ketahanan masyarakat desa pasca banjir bandang melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode kegiatan PKM meliputi tahap perencanaan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa, tahap pelaksanaan berupa sosialisasi, edukasi kebencanaan, diskusi kelompok terfokus, serta pendampingan masyarakat, dan tahap evaluasi melalui refleksi bersama serta pengumpulan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya solidaritas dan gotong royong, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. Kegiatan ini juga memperkuat modal sosial dan komunikasi antarwarga dalam menghadapi kondisi pascabencana. Secara keseluruhan, program PKM terbukti efektif dalam mendorong pemulihan sosial dan penguatan ketahanan masyarakat Desa Cisolok. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan adaptif dalam mendukung masyarakat desa yang terdampak bencana alam.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat, Banjir Bandang, Kepedulian Sosial, Ketahanan Masyarakat

*Abstract*

*The flash flood that hit Cisolok Village, Sukabumi Regency, had a significant impact on the social, economic, and psychological conditions of the community. In the aftermath of disasters, communities not only face physical damage and loss of livelihoods, but also experience a decline in social resilience and a weakening of collective concern. This Community Service Activity (PKM) aims to build the concern and resilience of the village community after flash floods through a participatory and educational approach. The PKM activity method includes the planning stage through field observation and coordination with the village government, the implementation stage in the form of socialization, disaster education, focus group discussions, and community assistance, and the evaluation stage through joint reflection and participant feedback collection. The results of the activities show an increase in community participation, a growing awareness of the importance of solidarity and mutual cooperation, and an increase in public understanding of disaster preparedness and mitigation. This activity also strengthens social capital and communication between residents in dealing with post-disaster conditions. Overall, the PKM program has proven to be effective in encouraging social recovery and strengthening the resilience of the Cisolok Village community. This activity is expected to be a sustainable and adaptive model of community service in supporting village communities affected by natural disasters.*

**Keywords:** *Community Service, Flash Floods, Social Concern, Community Resilience*

## PENDAHULUAN

Bencana banjir bandang merupakan salah satu bentuk bencana hidrometeorologi yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat (Dewiyanti et al., 2024; Irawan et al., 2022). Peristiwa banjir bandang di wilayah Cisolok, Kabupaten Sukabumi, tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik pada infrastruktur dan lingkungan permukiman, tetapi juga melemahkan ketahanan sosial masyarakat desa yang terdampak. Kehilangan tempat tinggal, mata pencaharian, serta trauma pascabencana menjadi tantangan serius yang harus dihadapi masyarakat dalam proses pemulihan.

Pasca bencana, upaya penanganan tidak cukup hanya berfokus pada bantuan darurat, tetapi perlu diarahkan pada penguatan kepedulian sosial dan ketahanan masyarakat agar mampu bangkit dan beradaptasi terhadap kondisi pascabencana (Sutarman et al., 2022). Kepedulian masyarakat menjadi modal sosial penting dalam mendorong solidaritas, gotong royong, dan partisipasi aktif warga dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi (Nainggolan et al., 2024). Sementara itu, ketahanan masyarakat mencerminkan kemampuan kolektif untuk mengelola risiko, memulihkan fungsi sosial-ekonomi, serta meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana serupa di masa mendatang (Paramesti, 2011; Soleman et al., 2024).

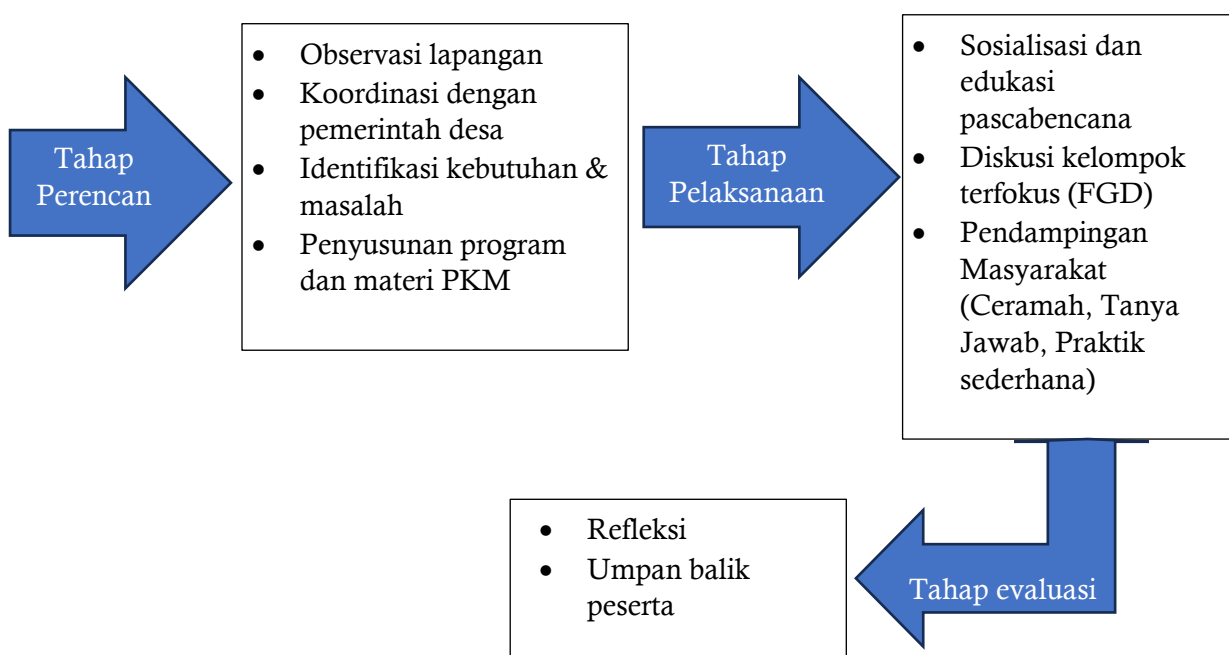
Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memiliki peran strategis dalam mendukung proses pemulihan pasca banjir bandang melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan lokal (Soemantri et al., 2023). Melalui kegiatan PKM, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat kapasitas individu dan kelompok, serta membangun kolaborasi antara warga, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya (Mulyeni et al., 2023). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program PKM dalam membangun kepedulian dan ketahanan masyarakat Desa Cisolok pasca banjir bandang. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat menjadi rujukan dalam

*Membangun Kepedulian Dan Ketahanan Masyarakat Desa Pasca Banjir Bandang Cisolok... (Mulyeni, dkk)*

pengembangan model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan responsif terhadap kondisi kebencanaan di wilayah pedesaan.

## METODE

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif guna membangun kepedulian serta ketahanan masyarakat Desa Cisolok, Kabupaten Sukabumi, pasca banjir bandang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Tahap perencanaan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan potensi lokal masyarakat terdampak bencana. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan perencanaan program yang relevan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat pascabencana.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kebencanaan, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta pendampingan masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi penguatan kepedulian sosial, pemulihan psikososial, peningkatan kesiapsiagaan bencana, dan penguatan ketahanan komunitas berbasis gotong royong. Metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan praktik sederhana digunakan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM melalui refleksi bersama, pengamatan terhadap perubahan sikap dan partisipasi masyarakat, serta umpan

balik dari peserta dan perangkat desa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui capaian program sekaligus menjadi dasar perbaikan dan keberlanjutan kegiatan PKM di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11–12 November 2025 di wilayah terdampak banjir bandang Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat desa yang terdampak langsung bencana, termasuk kepala keluarga, tokoh masyarakat, relawan lokal, serta aparat desa. Program ini bertujuan untuk membangun kembali kepedulian sosial, memperkuat ketahanan masyarakat, serta meningkatkan kesiapsiagaan pascabencana. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari tingkat partisipasi aktif selama rangkaian kegiatan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian sosial di antara warga desa. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok, dan pendampingan, masyarakat mulai menunjukkan sikap saling membantu, empati, dan gotong royong dalam menghadapi kondisi pascabencana. Warga terdorong untuk saling berbagi informasi, tenaga, serta sumber daya yang dimiliki, terutama dalam membantu kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, dan keluarga yang kehilangan tempat tinggal. Kepedulian ini menjadi modal sosial penting dalam proses pemulihan pascabencana.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep ketahanan masyarakat (*community resilience*). Masyarakat dibekali pengetahuan mengenai cara beradaptasi dengan kondisi pascabencana, pengelolaan risiko bencana, serta pentingnya kesiapsiagaan menghadapi kemungkinan bencana susulan. Masyarakat mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan berbasis komunitas, seperti pembentukan kelompok siaga bencana, penataan lingkungan yang lebih aman, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Melalui penyuluhan dan edukasi kebencanaan, masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai penyebab banjir bandang, langkah mitigasi, serta tindakan darurat yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana. Masyarakat menjadi lebih memahami jalur evakuasi, titik kumpul aman, serta pentingnya komunikasi yang cepat dan terkoordinasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapsiagaan yang signifikan dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain dampak fisik, banjir bandang juga menimbulkan trauma psikologis bagi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi persuasif dan pendampingan sosial mampu membantu masyarakat dalam memulihkan kondisi psikososial. Warga merasa lebih didukung secara emosional, memiliki ruang untuk berbagi pengalaman, serta memperoleh motivasi untuk bangkit dan menata kembali kehidupan mereka pascabencana.

Hasil penting lainnya adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Kolaborasi antara tim pengabdian, aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga berlangsung secara sinergis. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan

berbasis komunitas efektif dalam membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama dalam proses pemulihan desa pascabencana. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Masyarakat tidak hanya memperoleh bantuan pengetahuan dan pendampingan, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran sosial, ketahanan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di masa mendatang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian berkelanjutan dalam upaya membangun masyarakat desa yang tangguh, peduli, dan adaptif terhadap risiko bencana alam.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Cisolok, Kabupaten Sukabumi, menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek kepedulian sosial dan ketahanan masyarakat pasca banjir bandang. Kegiatan sosialisasi dan edukasi kebencanaan diikuti secara aktif oleh masyarakat, yang tercermin dari tingginya partisipasi warga dalam diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan dalam kegiatan pendampingan. Masyarakat mulai menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya solidaritas, gotong royong, dan peran kolektif dalam proses pemulihan pascabencana. Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) mengungkapkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya komunikasi dan koordinasi antarwarga serta dengan pemerintah desa dalam menghadapi situasi darurat. Terbentuknya kesepahaman bersama mengenai mekanisme saling membantu dan pembagian peran saat terjadi bencana menjadi indikator meningkatnya kepedulian sosial di tingkat komunitas. Selain itu, masyarakat juga mulai terbuka dalam menyampaikan pengalaman, kendala, dan kebutuhan pascabencana, yang sebelumnya cenderung terpendam.

Pada aspek ketahanan masyarakat, kegiatan pendampingan memberikan dampak pada meningkatnya kesiapsiagaan warga terhadap potensi bencana serupa di masa depan. Masyarakat menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah dasar mitigasi bencana, upaya perlindungan diri, serta pentingnya perencanaan berbasis komunitas. Secara umum, hasil PKM ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu memperkuat kepedulian dan ketahanan masyarakat desa, sekaligus mendorong terciptanya modal sosial yang mendukung pemulihan dan keberlanjutan kehidupan pascabencana.



### Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Cisolok menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas efektif dalam membangun kepedulian dan ketahanan masyarakat pasca banjir bandang. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, diskusi, dan pendampingan mengindikasikan adanya kebutuhan nyata akan ruang komunikasi yang terbuka dan edukatif. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana keterlibatan aktif warga menjadi faktor kunci dalam proses pemulihan pascabencana (Hadi et al., 2019; Paramesti, 2011). Peningkatan kepedulian sosial yang terlihat dari tumbuhnya semangat gotong royong dan solidaritas antarwarga mencerminkan menguatnya modal sosial di tingkat desa. Modal sosial ini berperan penting dalam mempercepat proses pemulihan, karena masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi juga mampu saling mendukung secara mandiri (Indah Yunitasari et al., 2025; Nursyabani et al., 2020; Setyaningrum & Rumagutawan, 2018). Melalui diskusi kelompok terfokus, masyarakat didorong untuk mengemukakan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi, sehingga tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya komunikasi dan koordinasi dalam situasi krisis.

Pada aspek ketahanan masyarakat, kegiatan edukasi kebencanaan dan pendampingan terbukti meningkatkan pemahaman warga terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan mengenai langkah-langkah dasar perlindungan diri, pengelolaan risiko, serta perencanaan berbasis komunitas menjadi bekal penting bagi masyarakat dalam menghadapi potensi bencana di masa depan (Bakti & Nurmandi, 2020; Iqbal et al., 2021). Ketahanan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup ketahanan sosial dan psikologis yang dibangun melalui dukungan bersama dan rasa saling percaya. Pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan PKM berperan strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat pascabencana dengan upaya penguatan kapasitas lokal. Integrasi antara edukasi, komunikasi partisipatif, dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci dalam membangun masyarakat desa yang peduli, tangguh, dan adaptif terhadap risiko bencana (Hartono et al., 2021; Ulum, 2014).

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Cisolok, Kabupaten Sukabumi, pasca banjir bandang memberikan dampak positif dalam membangun kepedulian dan ketahanan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis komunitas, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya solidaritas, gotong royong, serta komunikasi yang terbuka dalam proses pemulihan pascabencana. Partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan menjadi indikator keberhasilan program dalam menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Selain itu, kegiatan PKM ini mampu meningkatkan ketahanan masyarakat, khususnya dalam aspek kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. Masyarakat menjadi lebih

memahami langkah-langkah dasar menghadapi situasi darurat, pengelolaan risiko, serta pentingnya perencanaan berbasis komunitas untuk mengantisipasi bencana di masa mendatang. Penguatan modal sosial yang terbentuk melalui kegiatan ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pemulihan dan pembangunan desa pascabencana. Dengan demikian, program PKM ini dapat disimpulkan efektif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pascabencana. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program dan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat agar penguatan kepedulian dan ketahanan masyarakat dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, H. K., & Nurmandi, A. (2020). PEMULIHAN PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI LOMBOK UTARA PADA TAHUN 2018. *JURNAL GEOGRAFI*, 12(2), 137–151. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i02.16750>
- Dewiyanti, Cheristina, & Anitasari, B. (2024). *Trauma Healing Pascabencana Banjir Bandang di Pengungsian*. NEM.
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.29408/geodika.v3i1.1476>
- Hartono, D., Khoirudin Apriyadi, R., Winugroho, T., Aprilyanto, A., Hadi Sumantri, S., Wilopo, W., & Surya Islami, H. (2021). Analisis Sejarah, Dampak, Dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sulawesi Barat. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.218-224>
- Indah Yunitasari, Agus Budi Santosa, Angga Setiawan, & Krisno Punto. (2025). SAINS PEDULI LINGKUNGAN: PENERAPAN KONSEP DASAR SAINS DALAM MENANGANI BENCANA TANAH GERAK DI WILAYAH PERBUKITAN SURUH. *Jurnal Mitra Dedikasi Masyarakat*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.70305/jmdm.v2i1.115>
- Iqbal, M., Rahiem, V., Fitrananda, C., & Yusuf, Y. (2021). KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang. *LINIMASA Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Irawan, I., Subiakto, Y., & Kustiawan, B. (2022). Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 609–615. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.609-615>
- Mulyeni, S., Yacub, R., Herlina, H., Sophan, I., & Suparno, S. (2023). PELATIHAN STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS JAMUR & ANALISA BIAYA PENDAPATAN (Pada Petani Jamur di Benjot Cugenang Cianjur). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–17.
- Nainggolan, A. B., Anisa, S. N., & Mulyeni, S. (2024). Pemanfaatan Sampak Plastik
- Membangun Kepedulian Dan Ketahanan Masyarakat Desa Pasca Banjir Bandang Cisolok..... (Mulyeni, dkk)*

Digunakan Sebagai Kerajinan Tangan Di Desa Ciburuy Kec. Padalarang Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).

Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.12>

Paramesti, C. (2011). KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT KAWASAN TELUK PELABUHAN RATU TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 22(2), 113–128.

Setyaningrum, N., & Rumagutawan, R. (2018). Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Canden Jetis Bantul Yogyakarta. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 103. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.44>

Soemantri, I., Herlina, H., & Mulyeni, S. (2023). Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Secara Online. *Jurnal Soshum Insentif*, 6(2), 124–140. <https://doi.org/10.36787/jsi.v6i2.1200>

Soleman, S. R., Zahra, S. A., & Sandra, F. A. (2024). Gambaran Pengetahuan Tentang Psychological First Aid Pada Relawan Bencana. *An Idea Health Journal*, 4(02), 38–44. <https://doi.org/10.53690/ihj.v4i02.223>

Sutarman, S., Herlina, H., Mulyeni, S., Riyanto, S., & Sukanti, L. (2022). Implementation of Human Concern in Education and Empowerment of Earthquake Victims in Cianjur Regency. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 1(2), 1–17.

Ulum, M. C. (2014). *Manajemen bencana: Suatu pengantar pendekatan proaktif*. Universitas Brawijaya Press.